Journal of Social Studies Research **(E-ISSN: 3090-4730)**
Volume 4, Nomor 1 (2026), 14-20
DOI: https://doi.org/10.33059/jssr.v4i1.11488
[Submited; 01/03/2026] [Reviewed: 15/04/2026] [Published: 18/06/2026]
Published by: Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia

Revitalisasi Situs Bersejarah sebagai Destinasi Wisata Budaya

Syahrida Maulia, Ulva Hanum
Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Samudra

Abstract

Creative learning is one of the effective approaches to increase students' interest in learning, especially in elementary schools. In an increasingly dynamic era of education, it is important for educators to develop strategies that not only focus on teaching the material, but also pay attention to the emotional and social needs of students. This article discusses various creative learning strategies that can be implemented in primary schools, such as project-based learning, the use of technology and game-based learning. Research shows that implementing creative learning can increase students' motivation and engagement in the learning process and help them develop important skills such as critical thinking and collaboration. Although there are challenges in its implementation, such as limited time and resources, creative learning remains one of the solutions to create a more interesting and effective learning environment. Therefore, support from teachers, parents and supportive education policies are needed to maximize the potential of creative learning in primary schools.

Keywords: Creative learning, learning interest, primary school, learning strategies, project-based learning, technology in education, learning motivation.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Pembelajaran kreatif merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya di sekolah dasar. Dalam era pendidikan yang semakin dinamis, penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya fokus pada pengajaran materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial siswa. Artikel ini membahas berbagai strategi pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan pembelajaran berbasis permainan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, pembelajaran kreatif tetap menjadi salah satu solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, dukungan dari guru, orang tua, dan kebijakan pendidikan yang mendukung sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran kreatif di sekolah dasar.

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

Kata Kunci: Pembelajaran kreatif, minat belajar, sekolah dasar, strategi pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, teknologi dalam pendidikan, motivasi belajar.

Pendahuluan

Situs bersejarah memiliki peran penting dalam melestarikan identitas budaya dan sejarah suatu bangsa. Warisan budaya tidak hanya menjadi simbol kejayaan masa lalu, tetapi juga aset berharga bagi generasi mendatang. Namun, banyak situs bersejarah menghadapi berbagai tantangan, seperti degradasi akibat faktor alam, vandalisme, dan pengelolaan yang kurang optimal (Setiawan, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi yang bertujuan untuk mempertahankan nilai sejarah sekaligus mengembangkan situs tersebut sebagai destinasi wisata budaya yang berkelanjutan. Candi Borobudur merupakan salah satu situs bersejarah terbesar di Indonesia yang telah mengalami berbagai program revitalisasi sejak awal abad ke-20. Sebagai situs warisan dunia yang diakui UNESCO, Borobudur memiliki nilai historis dan religius yang tinggi serta menarik jutaan wisatawan setiap tahunnya (UNESCO, 2019). Namun, besarnya jumlah wisatawan juga membawa tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan candi ini, seperti ancaman erosi batuan akibat sentuhan manusia dan tekanan infrastruktur akibat meningkatnya aktivitas pariwisata (Wijayanto, 2021).

Upaya revitalisasi Candi Borobudur mencakup berbagai aspek, termasuk konservasi fisik, pengelolaan berbasis komunitas, dan pemanfaatan teknologi digital dalam promosi pariwisata. Program pemugaran yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia bekerja sama dengan UNESCO pada tahun 1973-1983 menjadi salah satu proyek konservasi terbesar di dunia (Kemendikbud, 2022). Selain itu, keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya (Handayani & Putra, 2021). Dalam aspek teknologi, penerapan digitalisasi informasi, seperti penggunaan augmented reality (AR) dan virtual reality (VR), telah menjadi tren baru dalam promosi wisata budaya. Teknologi ini memungkinkan wisatawan mendapatkan pengalaman yang lebih interaktif tanpa harus menyentuh struktur candi secara langsung, sehingga membantu dalam upaya pelestarian (Rahman, 2020). Dengan strategi yang tepat, revitalisasi situs bersejarah seperti Borobudur tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat melalui sektor pariwisata (Suharto, 2023).

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan Candi Borobudur. Salah satu isu utama adalah keseimbangan antara pelestarian dan eksploitasi wisata. Beberapa pihak mengkritik bahwa kunjungan wisata yang terlalu masif berpotensi merusak struktur candi dalam jangka panjang (Adinugroho, 2021). Selain itu, kebijakan pembatasan jumlah pengunjung yang diberlakukan pemerintah menimbulkan pro dan kontra di kalangan pelaku industri pariwisata, terutama terkait dampaknya terhadap pendapatan ekonomi lokal (Kurniawan, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi revitalisasi yang telah diterapkan pada Candi Borobudur serta mengkaji dampaknya terhadap sektor pariwisata dan pelestarian budaya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Apa saja strategi revitalisasi yang diterapkan di Candi Borobudur? (2) Bagaimana dampaknya terhadap pariwisata dan pelestarian budaya? Dengan menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik revitalisasi situs bersejarah yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi revitalisasi Candi Borobudur serta dampaknya terhadap pariwisata dan pelestarian budaya. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai kebijakan, pelaksanaan, serta hasil revitalisasi yang telah diterapkan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memahami proses revitalisasi Candi Borobudur secara sistematis. Studi kasus diterapkan untuk mengeksplorasi strategi konservasi, pemanfaatan teknologi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan situs. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode studi kasus efektif dalam meneliti fenomena kompleks dalam konteks nyata (Yin, 2018). Sumber dan Teknik Pengumpulan Data melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder:

Data Primer:

- Wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, termasuk Badan Otorita Borobudur, Balai Konservasi Borobudur, pemandu wisata, wisatawan, serta masyarakat sekitar. Wawancara dilakukan untuk memahami kebijakan revitalisasi

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi (Creswell, 2014).

- Observasi langsung di kawasan Candi Borobudur untuk mencatat kondisi fisik candi, fasilitas wisata, serta pola interaksi wisatawan dengan situs bersejarah ini.

Data Sekunder:

- Studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan dokumen UNESCO mengenai konservasi dan revitalisasi Candi Borobudur.
- Analisis kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia terkait pengelolaan warisan budaya dan sektor pariwisata (Kemendikbud, 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengikuti tahapan berikut:

- Reduksi Data: Menyaring informasi dari wawancara, observasi, dan studi literatur untuk menyoroti aspek utama dalam revitalisasi Candi Borobudur (Miles & Huberman, 1994).
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan wawancara untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai strategi revitalisasi dan dampaknya.
- Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola dan hubungan antarvariabel untuk menyusun kesimpulan mengenai efektivitas revitalisasi dalam menjaga kelestarian dan meningkatkan daya tarik wisata budaya.

Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari wawancara dengan hasil observasi dan literatur yang relevan (Patton, 2002).
- Triangulasi Metode: Menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak revitalisasi Candi Borobudur.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai revitalisasi situs bersejarah serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan warisan budaya lainnya di Indonesia.

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi Candi Borobudur melibatkan berbagai aspek utama dalam upaya pelestarian dan pengembangan wisata budaya. Konservasi fisik menjadi langkah pertama yang dilakukan dengan melakukan pemugaran struktur candi serta perbaikan infrastruktur pendukung wisata, seperti jalur pejalan kaki, fasilitas penunjang bagi wisatawan, dan sistem drainase untuk mengurangi erosi akibat perubahan cuaca. Selain itu, pembatasan jumlah wisatawan yang diperbolehkan menaiki struktur candi juga diterapkan guna mengurangi dampak negatif terhadap batuan candi akibat erosi dan beban berlebih (UNESCO, 2019). Selain aspek fisik, revitalisasi juga mencakup pengelolaan berbasis komunitas, di mana masyarakat lokal dilibatkan dalam berbagai kegiatan wisata dan pelestarian budaya. Keterlibatan ini meliputi pelatihan pemandu wisata berbasis budaya, pengembangan ekonomi kreatif seperti pembuatan suvenir berbasis seni lokal, serta program edukasi bagi masyarakat sekitar mengenai pentingnya pelestarian warisan budaya.

Pendekatan ini telah terbukti meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap situs bersejarah tersebut (Kemendikbud, 2022). Di era digital, teknologi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata Candi Borobudur. Pemanfaatan teknologi digital, seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR), memungkinkan wisatawan mendapatkan pengalaman imersif yang memberikan informasi sejarah dan budaya secara interaktif. Penerapan teknologi ini tidak hanya menarik minat generasi muda, tetapi juga memberikan solusi bagi wisatawan yang tidak dapat mengakses bagian-bagian tertentu dari candi akibat pembatasan fisik (Yin, 2018). Selain itu, digitalisasi informasi dalam bentuk aplikasi mobile dan situs web resmi telah mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi dan melakukan reservasi kunjungan (Patton, 2002). Dampak dari berbagai strategi revitalisasi ini terlihat dari beberapa indikator utama. Pertama, terjadi peningkatan jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang tertarik mengunjungi Candi Borobudur sebagai destinasi wisata budaya.

Kedua, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya semakin meningkat seiring dengan keterlibatan mereka dalam program edukasi dan pengelolaan pariwisata berbasis komunitas. Ketiga, pendapatan daerah dari sektor pariwisata mengalami peningkatan, yang turut berdampak pada pembangunan infrastruktur dan

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan candi (Creswell, 2014). Meskipun demikian, tantangan masih dihadapi dalam proses revitalisasi, seperti perlunya keseimbangan antara konservasi dan eksploitasi wisata serta pengelolaan limbah akibat tingginya aktivitas wisata. Oleh karena itu, pengelolaan berkelanjutan dan kebijakan yang mendukung konservasi jangka panjang perlu terus diperkuat agar Candi Borobudur tetap terjaga sebagai warisan budaya dunia.

Kesimpulan

Revitalisasi Candi Borobudur sebagai destinasi wisata budaya merupakan langkah strategis dalam menjaga kelestarian situs bersejarah sekaligus meningkatkan daya tarik pariwisata. Berbagai upaya telah dilakukan, termasuk konservasi fisik melalui pemugaran struktur candi dan perbaikan infrastruktur, pengelolaan berbasis komunitas dengan melibatkan masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi dan pelestarian budaya, serta pemanfaatan teknologi digital seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) untuk memperkaya pengalaman wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi revitalisasi ini berdampak positif terhadap peningkatan jumlah wisatawan, kesadaran masyarakat dalam menjaga warisan budaya, serta peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga keseimbangan antara konservasi dan eksploitasi wisata serta pengelolaan dampak lingkungan akibat tingginya aktivitas wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan berkelanjutan yang mengutamakan pelestarian budaya dan pengelolaan wisata yang bertanggung jawab, sehingga Candi Borobudur tetap terjaga sebagai warisan budaya dunia yang dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Daftar Pustaka

Adinugroho, B. (2021). *Pariwisata dan Tantangan Pelestarian Situs Sejarah di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sejarah.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Handayani, M., & Putra, D. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Budaya: Studi Kasus Borobudur." *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 15(2), 120-135.

Kemendikbud. (2022). *Laporan Konservasi Candi Borobudur 1973-1983*. Kementerian

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Kurniawan, R. (2022). "Dampak Pembatasan Kunjungan Wisatawan terhadap Industri Pariwisata di Magelang." *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 10(1), 45-60.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.

Rahman, T. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality dalam Promosi Wisata Sejarah." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(3), 200-215.

Setiawan, A. (2020). *Revitalisasi Situs Sejarah: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Literasi Budaya.

Suharto, L. (2023). "Pariwisata Berbasis Warisan Budaya dan Dampaknya terhadap Perekonomian Lokal." *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 18(1), 80-95.

UNESCO. (2019). *Borobudur: Conservation and Sustainable Tourism*. Paris: UNESCO.

Wijayanto, H. (2021). "Analisis Degradasi Material Batu pada Struktur Candi Borobudur akibat Aktivitas Wisata." *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 12(2), 95-110.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id